

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tiga tahun setelah resesi global yang disebabkan oleh pandemi pada tahun 2020, perekonomian dunia kembali menghadapi tantangan yang sulit. Dengan jumlah pertumbuhan yang terus meningkat, resiko resesi global juga semakin meningkat. Dikutip dari *channel youtube UIR News* pada hari Selasa, (10/01/2023) Prof. Dr. H. Detri Karya, S.E., M.A mengatakan bahwa resesi sudah lama dirasakan di Indonesia disebabkan oleh kenaikan harga yang menyebabkan kurangnya minat daya beli yang kemudian mempengaruhi produksi ikut menurun karena kurangnya permintaan sehingga mempengaruhi *supply and demand*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), resesi adalah memburuknya perekonomian suatu negara, yang ditandai dengan produk domestik bruto (PDB) negatif, tingkat pengangguran meningkat dan tingkat pertumbuhan ekonomi riil negatif selama dua kuartal berturut-turut. Di sisi lain, menurut Forbes, resesi adalah penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan yang berlangsung selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.

Mengutip dari jurnal Guénette, J. D., Kose, M. A., & Sugawara, N. (2022). *Is a Global Recession Imminent?*. Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya resesi ekonomi global. Akibat dari pandemi covid-19, Indonesia terkena dampak yang sangat besar terutama di bidang perekonomian sehingga banyak perusahaan yang mem-PHK kan pekerjanya demi menyelamatkan *flow* keuangan dalam perusahaan yang semakin menurun karena kurangnya permintaan masyarakat di tengah pandemi. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2022, Perekonomian dunia diprediksi akan dihantam oleh resesi pada tahun 2023 dengan salah satu faktor utama penyebabnya adalah perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan tingginya tingkat inflasi, dan kenaikan suku bunga acuan juga sehingga ekonomi global yang dikhawatirkan akan terjadi tahun depan. Tentunya

dampak dari resesi global sangat mempengaruhi kegiatan setiap individu di dunia. Salah satu dampak yang sangat nyata adalah banyaknya pengangguran

Pengangguran merupakan permasalahan universal yang dihadapi semua negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Pengangguran dapat disebabkan oleh terbatasnya kapasitas, informasi, tidak meratanya kesempatan kerja, dan tidak memadainya upaya pemerintah untuk meningkatkan keterampilan. Pengangguran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perekonomian, termasuk menciptakan kemiskinan dan menghambat pembangunan ekonomi, serta dapat menyebar ke wilayah lain. Tentu saja kesenjangan antara manfaat pengembangan kewirausahaan dengan masih lemahnya pembangunan disebabkan oleh kegagalan faktor-faktor di atas dalam membentuk dan membangun kewirausahaan itu sendiri. Dan menurut Ajzen (Darmawan dan Warmika, 2016), orang cenderung tertarik pada perilaku yang menarik minatnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan minat wirausaha di masyarakat Indonesia.

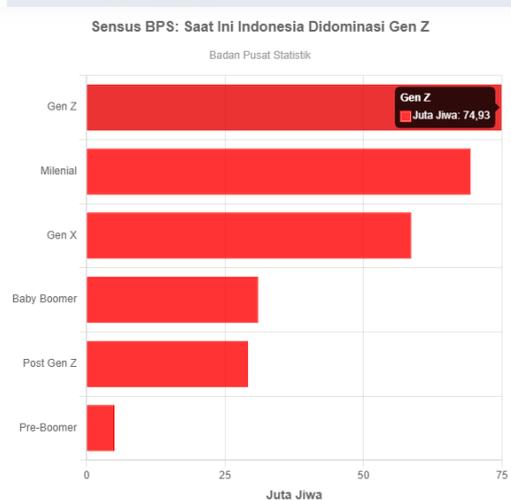


Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran di Indonesia

Sumber : tempo.co

Berdasarkan gambar 1.1 di Indonesia, Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2023 sebesar 5,45 persen atau 3,60 juta orang. Pengangguran terbuka sendiri disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.

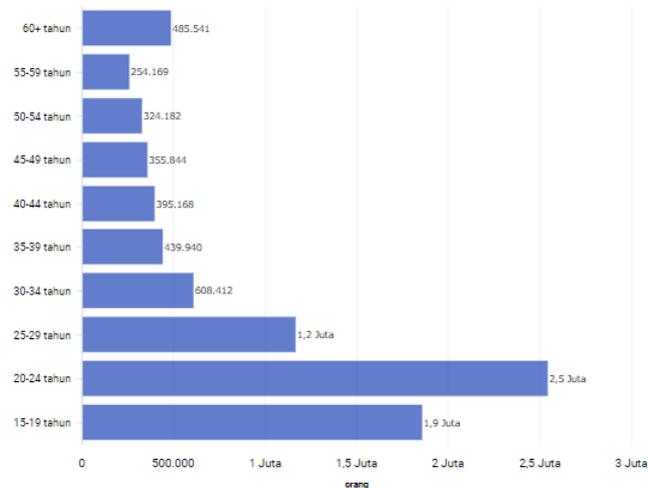
Struktur demografi masyarakat yang tidak bekerja atau menganggur dikuasai oleh generasi muda atau generasi Z. Menurut Nasution, A.K.P. (2020) generasi Z merupakan generasi yang saat ini berada pada usia sekolah yang memiliki keseharian menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya. Generasi Z adalah kelompok demografis yang menggantikan generasi milenial dan sebelum generasi alfa. Generasi Z lahir dari tahun 1990 an hingga awal tahun 2010an (Lubis, B., & Mulianingsih, S. (2019). Keterkaitan bonus demografi dengan teori generasi. *Jurnal Registratie*, 21-36.)



Gambar 1.2 Dominasi Gen Z

Sumber : Goodstats.id

Berdasarkan gambar 1.2 Badan Pusat Statistik mengklasifikasikan penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur. Data tersebut dirilis berdasarkan hasil Sensus Penduduk pada tahun 2020. Dilihat dari gambar 1.3 tersebut, Indonesia didominasi oleh generasi Z sebanyak 74,93 juta jiwa. Tentunya dominasi tersebut diharapkan memberi potensi kemajuan dan perubahan terhadap negara di masa depan.



Gambar 1.3 Jumlah Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Agustus 2022)

Sumber : Databoks

Dilansir data dari BPS atau Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 8,4 juta jiwa per Agustus 2022 yang dimana persinya 5,86% dari total angkatan kerja nasional. Di lihat dari gambar 1.3, 30,12% dari total pengangguran tersebut yaitu sebanyak 2,5 juta jiwa, berasal dari kelompok usia 20-24 tahun yang dimana usia tersebut masuk ke dalam golongan generasi Z. Tingkat porsi pengangguran generasi Z mencapai 52,2 persen (Agustus 2022). Sementara pada periode yang sama, Porsi anak muda dibawah 30 tahun yang bekerja dibandingkan total penduduk bekerja tergolong kecil, yakni 23,7 persen.

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen)		
	2020	2021	2022
Kab Pandeglang	9,15	7,70	9,24
Kab Lebak	9,63	7,86	8,55
Kab Tangerang	13,06	9,06	7,88
Kab Serang	12,22	10,58	10,61
Kota Tangerang	8,63	9,07	7,16
Kota Cilegon	12,69	10,13	8,10
Kota Serang	9,26	9,41	8,17
Kota Tangerang Selatan	8,48	8,60	6,59
Provinsi Banten	10,64	8,98	8,09

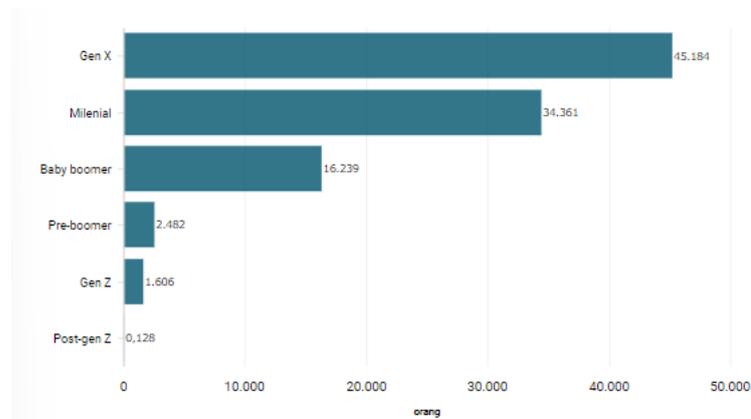
Sumber:
BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Gambar 1.4 Statistik BPS Banten

Sumber : BPS Provinsi Banten

Dilihat dari gambar 1.4, terjadi peningkatan persentase tingkat pengangguran terbuka pada beberapa daerah di Tangerang. Dan jika dilihat dari keseluruhan, tingkat pengangguran terbuka masih mencapai angka diatas 5% yang berarti masih kurangnya lowongan kerja di daerah Tangerang. Berdasarkan Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Badan Pusat Statistik di bulan Agustus 2023 (BPS Banten, 2023) Provinsi Banten tercatat sebagai pemegang rekor tertinggi terkait data pengangguran se-Indonesia dengan 448,43 ribu jiwa pengangguran dari angkatan kerja.

Solusi yang tepat dalam mengatasi pengangguran adalah menjadi seorang *entrepreneur*. Hal yang tidak sulit untuk dijalani adalah dengan membuka UMKM. UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah sendiri merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam skala kecil namun, memberikan kontribusi yang besar pada PDB tiap tahunnya sehingga dapat meminimalisir resesi global (Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Amaria, H., ... & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan UMKM Di Era Digital.).



Gambar 1.5 Pengusaha UMKM per Kelompok Usia (2022)

Sumber : Databoks

Berdasarkan gambar 1.5, Presentase kedua terendah dalam penggolongan UMKM berdasarkan kelompok usianya adalah Generasi Z. Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa generasi Z merupakan generasi yang mendominasi penduduk Indonesia namun, pada kenyataannya juga bahwa generasi Z sangat sedikit yang berminat menjadi *entrepreneur*. Padahal, generasi Z menjadi harapan bagi negara agar memberikan potensi dan juga perubahan pada Indonesia. Jumlah *entrepreneur* dari gen X mencapai 45 ribu jiwa dan generasi Z dengan jumlah 2,5 ribu *entrepreneur*.

Banyak faktor internal minat generasi z terhadap entrepreneurship diantaranya adalah personal attitude, self-efficacy, dan subjective norms (Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A., 2017). Alasan orang-orang takut berusaha adalah tidak adanya keberanian sebagai pelaku usaha yang dimana seharusnya pelaku usaha bisa memanfaatkan rasa takut tersebut untuk mendorong diri memulai usaha, kemudian tidak memiliki kontak menjadi faktor selanjutnya karena pelaku usaha mungkin tidak mengenal pembeli, pemasok, pemberi izin, pengusaha, pejabat, orang-orang kompeten, dan lain-lain yang berhubungan dengan relasi sehingga membuat pelaku usaha menjadi ragu dan takut untuk memulai usaha. Selanjutnya banyak calon pelaku usaha yang merasa sudah terlambat untuk memulai bisnis dan banyak orang yang tidak peduli dan bahkan menolak mentah-mentah ide usaha yang kita tawarkan, dan juga banyak calon

pelaku usaha yang tidak mempunyai modal dan waktu sehingga tidak dapat merealisasikan bisnis usaha yang ingin di bangun dan masih banyak alasan mengapa orang-orang takut untuk membangun sebuah usaha.

Dalam kasus tersebut, *entrepreneurship education* sangatlah dibutuhkan dalam generasi Z. Banyak penelitian atau informasi tentang kewirausahaan telah mengakui kontribusi Entrepreneurship terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara mereka (Gerba, 2012a, b; Iacobucci dan Micozzi, 2012; Schoon dan Duckworth, 2012). Literatur tentang kewirausahaan menunjukkan bahwa kewirausahaan merangsang pertumbuhan ekonomi dan inovasi serta memberikan kesempatan kerja bagi generasi muda dan sarjana yang telah lulus untuk memulai usaha mereka sendiri (Ahmad, 2015; Alessandro dkk., 2016; Bahadur dan Naimatullah, 2015; Gerba, 2012a; Henry, 2013).

Peneliti mengangkat topik ini karena masih rendahnya minat untuk menjadi entrepreneur khususnya generasi Z di daerah Tangerang dan penelitian ini berfokus pada moderasi *entrepreneurship education* terhadap hubungan antara *Personal Attitude*, *Self-efficacy*, dan *Subjective Norms* generasi Z di Indonesia khususnya di daerah Tangerang. Sehingga dari semua permasalahan yang dibahas oleh peneliti, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh *personal attitude*, *self-efficacy*, *subjectives norms* terhadap *intentions towards entrepreneurship* dan di moderasi oleh *entrepreneurship education* pada generasi z di daerah Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah :

Berdasarkan data mengenai minat Gen Z untuk menjadi pengusaha, masih sangat rendah.

Dari latar belakang yang penulis paparkan, terdapat beberapa permasalahan yang didapatkan penulis sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan. yaitu:

1. Apakah *Personal Attitude* berpengaruh terhadap *Intentions Towards Entrepreneurship* pada generasi Z di daerah Tangerang?

2. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Intentions Towards Entrepreneurship* pada generasi Z di daerah Tangerang?
3. Apakah *Subjective Norms* berpengaruh terhadap *Intentions Towards Entrepreneurship* pada generasi Z di daerah Tangerang?
4. Apakah intensitas dari *Entrepreneurship education* berdampak pada *Entrepreneurship* dan bergantung pada *Personal Attitude, Self-efficacy, Subjective Norms*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji, menganalisis dan mengetahui *Personal Attitude* terhadap *Intentions Towards Entrepreneurship* pada generasi Z di daerah Tangerang.
2. Untuk menguji, menganalisis dan mengetahui *Self-Efficacy* terhadap *Intentions Towards Entrepreneurship* pada generasi Z di daerah Tangerang.
3. Untuk menguji, menganalisis dan mengetahui *Subjective Norms* terhadap *Intentions Towards Entrepreneurship* pada generasi Z di daerah Tangerang.
4. Untuk menguji, menganalisis dan mengetahui apakah intensitas dari *Entrepreneurship education* berdampak pada *Entrepreneurship* dan bergantung pada *Personal Attitude, Self-efficacy, Subjective Norms*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat;

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan wawasan dan edukasi tentang pentingnya entrepreneurship sehingga dapat mempertimbangkan entrepreneurship sebagai pekerjaan. Serta penelitian ini dapat menjadi sumber referensi kepada peneliti selanjutnya yang mengambil topik serupa, yaitu tentang pengaruh *Personal Attitude, Self-Efficacy* dan *Subjective Norms* terhadap *Intentions Towards Entrepreneurship* dan dimoderasi oleh *Entrepreneurship Education*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat serta saran terkait pengaruh *Personal Attitude*, *Self-Efficacy* dan *Subjective Norms* terhadap *Intentions Towards Entrepreneurship* dan dimoderasi oleh *Entrepreneurship Education* kepada masyarakat yang tertarik dengan dunia entrepreneurship sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia saat ini terutama daerah Tangerang. Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat meningkatkan minat berwirausaha khususnya generasi Z dalam mengurangi angka pengangguran.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sendiri memberikan batasan-batasan agar jangkauan penelitian lebih terarah dan spesifik, yaitu:

1. Melakukan penyebaran kuesioner melalui google form
2. Responden berusia 17-28 tahun yang berdomisili di daerah Tangerang, dan pernah mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai entrepreneurship

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan, dan yang terakhir kesimpulan dan saran. Berikut penjabaran atas sistematika penulisan:

- **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sendiri, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

- **BAB 2 : LANDASAN TEORI**

Berisikan tentang daftar teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian dan juga untuk memecahkan rumusan masalah dan juga hipotesis yang dibuat dalam penelitian.

- **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan tentang jenis atau metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk meneliti penelitian, metode atau teknik pengumpulan data, langkah-

langkah pengambilan data, dan menggunakan analisis data dengan mengolah data yang dikumpulkan.

- **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang data dari kuesioner (Profil dari responden, hasil dari penyebaran kuesioner, dan hasil pengolahan data). Dari data tersebut akan dihubungkan dengan teori yang dipaparkan oleh penulis sehingga dengan adanya data dan juga teori bisa memecahkan rumusan masalah dan memverifikasi hipotesis.

- **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk pengembangan kedepannya dan sebagai mestinya.

